

BAB VI : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan dua aspek yaitu umur dan paparan informasi anemia. Pada kelompok intervensi, responden berumur 14 tahun (47%), 15 tahun (40%) dan 16 tahun (13%). Kemudian, berdasarkan paparan informasi anemia, yang pernah mendapatkan sebanyak 37% dan tidak pernah sebanyak 63%. Sedangkan pada kelompok kontrol, responden berumur 14 tahun (60%), 15 tahun (40%) dan 16 tahun (0%). Sedangkan, berdasarkan paparan informasi anemia yang pernah mendapatkan sebanyak 47% dan tidak pernah sebanyak 53%.
2. Rerata skor pengetahuan remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi adalah 50,75 dan 79,67. Kemudian, rerata skor sikap remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi adalah 74,81 dan 79,30.
3. Rerata skor pengetahuan remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi tanpa media pada kelompok kontrol adalah 52,81 dan 72,52. Kemudian, rerata skor sikap remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi tanpa media pada kelompok kontrol adalah 78,56 dan 81,85.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dengan *p-value* berturut-turut < 0,001 dan 0,007.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol dengan *p-value* berturut-turut < 0,001 dan 0,009.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* = 0,003, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap remaja putri kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,455.
7. Efektivitas media edukasi gizi menggunakan media lembar balik kurang efektif terhadap peningkatan pengetahuan dengan *n-gain* 0,50 (kategori sedang) dan tidak efektif terhadap peningkatan sikap dengan *n-gain* 0,18 (kategori rendah) pada kelompok 15-20 orang.

6.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mendukung pelaksanaan program kesehatan melalui penguatan materi anemia dalam pembelajaran, dan menyediakan kegiatan edukasi berkala agar informasi yang diterima siswa lebih berkesinambungan.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan pihak puskesmas dapat memaksimalkan edukasi strategis dan konsisten terkait pencegahan anemia dengan menggunakan media visual serta memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah dalam pemantauan kesehatan remaja putri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan kombinasi media edukasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap. Serta pertimbangkan penggunaan media yang interaktif dan materi yang spesifik.

